

## HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN HEMODIALISA DI RUMAH SAKIT PRIMA MEDIKA PEMALANG

Nurul Wahyu Ardian  
[nurulwahyuardian@gmail.com](mailto:nurulwahyuardian@gmail.com)  
Universitas Muhammadiyah Kudus

### ABSTRAK

Penyakit gagal ginjal kronik atau Chronic Kidney Disease (CKD) merupakan kondisi penurunan fungsi ginjal yang memerlukan terapi hemodialisa secara rutin dan jangka panjang. Proses hemodialisa dapat memengaruhi kondisi fisik dan psikologis pasien sehingga berdampak pada kualitas hidup. Self efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengelola kondisi kesehatan yang diduga berperan dalam meningkatkan kualitas hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan self efficacy dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisa di RS Prima Medika Pemalang. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel sebanyak 66 pasien dipilih menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner self efficacy dan Kidney Disease Quality of Life Short Form 36 (KDQOL-SF36). Analisis data menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki self efficacy tinggi (71,2%) dan kualitas hidup tinggi (59,1%). Uji Chi-Square menunjukkan p-value = 0,000 ( $p < 0,05$ ) dengan Odds Ratio (OR) sebesar 31,450. Disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara self efficacy dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisa. Peningkatan self efficacy dapat menjadi strategi dalam meningkatkan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik.

**Kata Kunci:** Self Efficacy, Kualitas Hidup, Hemodialisa, Gagal Ginjal Kronik.

### ABSTRACT

*Chronic Kidney Disease (CKD) is a progressive decline in kidney function requiring long-term hemodialysis. Hemodialysis may affect patients' physical and psychological conditions, thereby influencing their quality of life. Self-efficacy, defined as an individual's belief in their ability to manage health conditions, is considered an important factor in improving quality of life. This study aimed to determine the relationship between self-efficacy and quality of life among hemodialysis patients at Prima Medika Hospital Pemalang. A quantitative cross-sectional design was applied. A total of 66 patients were selected using total sampling. The instruments used were a self-efficacy questionnaire and the Kidney Disease Quality of Life Short Form 36 (KDQOL-SF36). Data were analyzed using the Chi-Square test. The results showed that most respondents had high self-efficacy (71.2%) and high quality of life (59.1%). The Chi-Square test revealed p-value = 0.000 ( $p < 0.05$ ) with an Odds Ratio (OR) of 31.450. In conclusion, there is a significant relationship between self-efficacy and quality of life among hemodialysis patients. Enhancing self-efficacy may improve patients' quality of life.*

**Keywords:** Self-Efficacy, Quality Of Life, Hemodialysis, Chronic Kidney Disease.

### PENDAHULUAN

Chronic Kidney Disease (CKD) yang biasa disebut dengan penyakit gagal ginjal kronik (GGK) merupakan kondisi dimana fungsi ginjal berkurang atau bahkan rusak. Kondisi ini berlangsung selama lebih dari tiga bulan dan ditandai oleh penurunan Glomerular Filtration Rate (GFR) (Muharramah & Safitri, 2024). Glomerular Filtration Rate (GFR) sebesar 60ml/menit/1.73 m<sup>2</sup> yang ditandai dengan kerusakan ginjal seperti albuminuria, kelainan sedimen urin, elektrolit, kelainan secara histologi, dan riwayat pasien dengan transplantasi ginjal dianggap sebagai tanda-tanda adanya penyakit ginjal kronis (Aef Eka Saputra et al., 2024). Terapi pengganti yang digunakan pada pasien gagal

ginjal kronik (Chronic Kidney Disease) stadium 5 yaitu hemodialisa. Hemodialisa merupakan perawatan yang digunakan untuk menyaring limbah dan air dari darah dengan tujuan menggantikan fungsi ginjal, sehingga dapat memperpanjang kelangsungan hidup dan meningkatkan kualitas hidup pada pasien yang menderita penyakit gagal ginjal kronik (Mufidah et al., 2024).

Berdasarkan hasil study litterature review yang dilakukan oleh Rustendi et al tahun (2022), mayoritas kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa pada kategori baik atau tinggi. Banyak faktor yang berhubungan dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik yaitu adanya status nutrisi yang baik, kondisi komorbid, kepatuhan menjalani terapi hemodialisa, self efficacy, dukungan keluarga. Self efficacy yaitu suatu cara untuk mengurangi kecemasan dan berfungsi sebagai penilaian individu mengenai kemampuannya dalam menghadapi situasi, disamping itu semakin tinggi self efficacy yang dimiliki pasien maka tingkat kecemasan juga akan rendah (Ainun & Gustiani, 2025). Self efficacy sangat berpengaruh dalam meningkatkan kualitas hidup penderita gagal ginjal kronik, dimana self efficacy sangat berpengaruh terhadap parameter psikologis yang penting pada pasien, terutama pasien gagal ginjal kronik (Haryadin & Waluya, 2024).

International Society of Nephrology (ISN) pada tahun 2023 menjelaskan bahwa prevalensi penyakit gagal ginjal kronis diseluruh dunia mencapai 9,5%. Prevalensi gagal ginjal kronik di Indonesia menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 mencapai 0,38% (38 orang dari 100 penduduk) dan 60% penyakit gagal ginjal kronik berada ditahap akhir atau stage 5 sudah menjalani dialisis (Dewi et al., 2024). Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 bahwa prevalensi penyakit gagal ginjal kronik terus meningkat mencapai 0,22% dari total penduduk dengan jumlah 277 juta jiwa, penderita gagal ginjal di Indonesia terdapat sekitar 638.178 (Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan, 2023).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2021, penyakit gagal ginjal kronis menempati posisi ke-9 dengan jumlah kasus di tahun 2017 terkonfirmasi sejumlah 4.310 (0,39%), di tahun 2018 jumlah kasus terkonfirmasi mengalami kenaikan sejumlah 109.773 (1,66%) dibandingkan tahun sebelumnya, ditahun 2019 kasus terkonfirmasi mengalami penurunan sejumlah 13.942 (0,45%) dibandingkan tahun sebelumnya, di tahun 2020 kasus terkonfirmasi sejumlah 11.322 (0,32%) mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, dan tahun 2021 kasus terkonfirmasi sejumlah 2.831 (0,32%) mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya (Sari & Sitti, 2024).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RS Prima Medika Pemalang tahun 2025 didapatkan data pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa pada bulan Januari sebanyak 64 pasien, Februari sebanyak 66 pasien, Maret sebanyak 74 pasien, April sebanyak 73 pasien, Juni sebanyak 74 pasien, dan Juli 71 pasien. Jumlah pasien tersebut biasanya melakukan hemodialisa secara rutin sebanyak 2 kali per minggu dan setiap sesinya membutuhkan waktu sekitar 4 hingga 5 jam. Dalam 1 bulan tindakan hemodialisa yang dilakukan oleh perawat hemodialisa RS Prima Medika Pemalang yaitu mencapai 526-651 pasien. Hasil wawancara pada 10 pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa di RS Prima Medika Pemalang, sebanyak 4 pasien seringkali mengalami berbagai keluhan fisik seperti kram otot, mual, muntah, kelelahan dan gangguan tidur. 10 pasien tersebut merasakan perubahan setelah menjalani hemodialisa seperti kondisi mereka membaik dan memiliki motivasi untuk menjalani hemodialisa sehingga bisa melanjutkan hidup dan menjalani aktivitas yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien menjadi baik.

Pasien dengan gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa diharapkan semakin

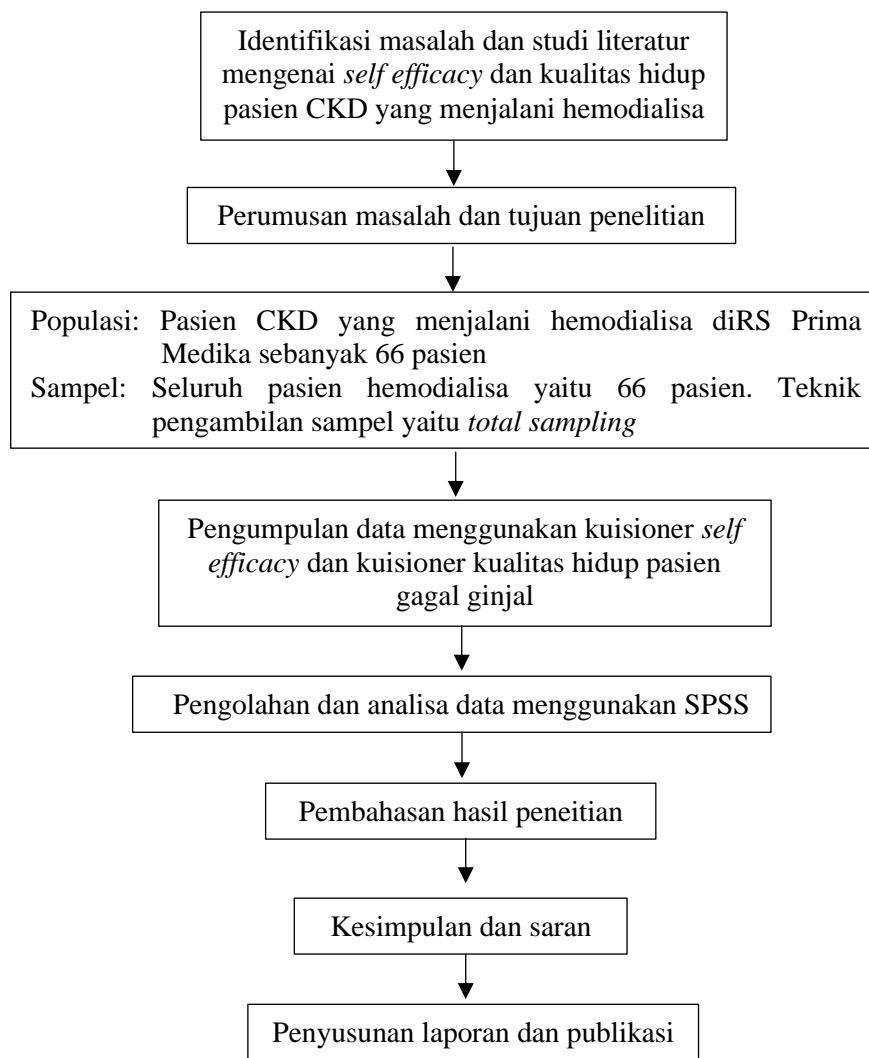
percaya diri dalam melakukan perawatan secara mandiri, karena pasien dianjurkan untuk mampu mengelola penyakitnya secara efektif baik dari aspek fisik maupun aspek psikologis. Pasien yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan dalam melakukan perawatan diri dan dapat melakukan aktivitas tersebut, maka pasien yang memiliki self efficacy yang tinggi akan lebih mampu dalam mengelola penyakitnya. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan self efficacy dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisa di Rumah Sakit Prima Medika Pematang.

## METODE PENELITIAN

### A. Tahapan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Dimana data self efficacy (variabel bebas) dan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik (variabel terikat) dikumpulkan pada waktu yang sama tanpa intervensi terhadap responden.

Skema 3.1 Tahapan Penelitian



### B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang hemodialisa RS Prima Medika Pematang. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa ruang hemodiliasi merupakan fasilitas yang dirancang khusus untuk melakukan tindakan hemodialisis (cuci darah) bagi

pasien dengan penyakit gagal ginjal yang tidak berfungsi optimal, sehingga memudahkan peneliti memperoleh subjek yang sesuai kriteria.

### **C. Populasi dan Sampel**

#### **1. Populasi**

Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis di ruang hemodialisa RS Prima Medika Pematang selama bulan Desember 2025 - Januari 2026, dengan jumlah sekitar 66 pasien.

#### **2. Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling yaitu sebanyak 66 pasien. Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Responden dalam penelitian ini adalah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis teratur minimal tiga bulan, berusia 18–60 tahun, kooperatif, dan bersedia menandatangani persetujuan penelitian. Adapun pasien yang tidak termasuk dalam penelitian ini apabila berstatus hemodialisis travelling, tidak kooperatif, mengalami anemia berat ( $Hb < 7$  g/dL), atau berada dalam kondisi kritis maupun penurunan kesadaran.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Tahap persiapan**

Tahap persiapan dalam penelitian ini dimulai dengan pengajuan judul dan konsultasi bersama pembimbing untuk merumuskan judul yang tepat. Judul penelitian yang ditetapkan adalah “Hubungan Self Efficacy dengan Kualitas Hidup pada Pasien Hemodialisa”. Selanjutnya, peneliti mengumpulkan literatur yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, menentukan lokasi penelitian, serta melakukan studi pendahuluan di RS Prima Medika Pematang. Setelah itu, peneliti menyusun proposal penelitian, mengurus surat izin penelitian sesuai prosedur, dan mengajukan Ethical Clearance ke RS Prima Medika Pematang. Tahap persiapan juga mencakup penyiapan instrumen penelitian berupa kuesioner self efficacy dan kualitas hidup pasien hemodialisa.

#### **2. Tahap pengumpulan data**

##### **a) Sumber data**

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh peneliti secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner yang mencakup informasi mengenai usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, dan pekerjaan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari rekam medis RS Prima Medika Pematang yang berisi jumlah pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisa.

##### **b) Instrumen penelitian**

Kuisisioner self efficacy telah dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian Hassanin tahun (2021) dengan judul Malnutrition score and Body Mass Index as nutritional screening tools for hemodialysis patients yang dinyatakan 25 item valid dengan nilai  $r$  hitung 0,843 hingga 0,901 dan reliabel dengan nilai  $\alpha$  0,941. Kuisisioner terdiri dari 25 pernyataan dengan jawaban tidak yakin, kurang yakin, yakin dan sangat yakin. Kuisisioner untuk pernyataan tidak yakin diberi skor 1, untuk pernyataan kurang yakin diberi skor 2, untuk pernyataan yakin diberi skor 3 dan skor 4 diberikan untuk pernyataan sangat yakin. Skala data yang digunakan dalam kuisisioner ini yaitu ordinal. Hasil ukur dalam kuisisioner ini yaitu rendah dengan nilai 25- 62,5 dan tinggi dengan nilai  $> 62,5$ .

Kuisisioner yang digunakan yaitu kuisisioner Kidney Disease Quality of Life Short Form 36 (KDQOL-SF36). Kuisisioner KDQOL-SF36 yang dikembangkan oleh Research and development (RAND) Universitas Arizona telah di modifikasi oleh Puspitasari tahun (2019) dalam versi bahasa Indonesia dengan uji validitas (0,301-0,935) dimana seluruh aspek reliabel dengan nilai bergerak dari (0,610-0,966). Kuisisioner KDQOL-SF36 yang

terdiri dari 36 pertanyaan dengan skoring pertanyaan 1 (1,2,6,8,11b, 11d) diberi nilai (1 = 100, 2 = 75, 3 = 50, 4 = 25, 5 = 0), pertanyaan 2 (3a,3b,3c,3d,3e ,3f,3g,3h,3i,3j) diberi nilai (1 = 0, 2 = 50, 3 = 100), pertanyaan 3 (4a,4b,4c,4d,5a ,5b,5c) diberi nilai (1 = 0, 2 = 100), pertanyaan 4 (7,9a,9d,9e,9h) diberi nilai (1 = 100, 2 = 80, 3 = 60, 4 = 40, 5 = 20, 6 = 0), pertanyaan 5 (9b,9c,9f,9g,9i) diberi nilai (1 = 0, 2 = 20, 3 = 40, 4 = 60, 5 = 80, 6 = 100), pertanyaan 6 (10,11a,11c) diberi nilai (1 = 0, 2 = 25, 3 = 50, 4 = 75, 5 = 100). Skala data yang digunakan dalam kuisioner ini yaitu ordinal. Hasil ukur dalam kuisioner ini yaitu tinggi dengan nilai 51-100 dan rendah dengan nilai 0-50.

### 3. Tahap pelaksanaan

Prosedur perizinan dalam penelitian ini dimulai dengan pengajuan surat permohonan penelitian dari Universitas Muhammadiyah Kudus. Setelah memperoleh surat izin tersebut, peneliti menyampaikannya kepada bagian diklat dan direktur RS Prima Medika Pemasang untuk mendapatkan persetujuan pelaksanaan penelitian. Selanjutnya, peneliti menyerahkan surat izin kepada kepala ruangan hemodialisis sebagai langkah awal sebelum pengumpulan data. Peneliti kemudian meminta izin serta kesediaan responden dengan memberikan penjelasan terkait penelitian dan meminta mereka menandatangani informed consent. Setelah responden menyetujui dan menandatangani persetujuan tersebut, peneliti mulai melakukan pengambilan data.

### 4. Tahap pengolahan data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah melalui tahap pengolahan data dengan beberapa langkah yang sistematis. Tahap pertama adalah editing, yaitu proses penyuntingan terhadap data yang telah dikumpulkan melalui kuesioner untuk memastikan kelengkapan jawaban responden. Selanjutnya dilakukan coding, yakni pemberian kode pada data dengan membuat lembaran kode berupa tabel yang disesuaikan dengan alat ukur penelitian. Setelah itu, data dimasukkan melalui tahap entry data, yaitu pengisian kolom dengan kode sesuai jawaban pada setiap pertanyaan. Data yang telah dientri kemudian ditabulasi atau tabulating agar lebih mudah disajikan dan dianalisis. Tahap berikutnya adalah processing, yaitu pengolahan data menggunakan aplikasi komputer setelah seluruh kuesioner terisi lengkap dan telah diberi kode dengan benar. Terakhir, dilakukan cleaning data untuk memastikan kembali bahwa data yang telah dientri tidak terdapat kesalahan sehingga hasil analisis dapat dipertanggungjawabkan.

## E. Metode Analisis Data

### 1. Analisa Univariat

Dalam penelitian ini analisa univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi karakteristik responden dari data demografi seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan. Analisa univariat juga mendeskripsikan variabel yaitu variabel bebas yaitu self efficacy dan variabel terikat kualitas hidup pasien dalam bentuk distribusi dan presentase dari setiap variabel.

### 2. Analisa Bivariat

Dalam penelitian ini analisis bivariat dilakukan untuk mencari korelasi antara variabel yaitu self efficacy dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis. Uji statistik yang digunakan adalah Uji Chi Square, yaitu uji statistik non-parametrik. Hasil analisis data dilakukan dengan besar nilai signifikansi ( $p$ ) dibandingkan dengan taraf kesalahan 5% ( $\alpha=0,05$ ). Jika hasil  $p$ -value  $< \alpha$  dimana  $\alpha =0,05$  maka  $H_a$  diterima yang artinya ada hubungan self efficacy dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis, sedangkan jika  $p$ -value  $> \alpha$  dimana  $\alpha =0,05$  maka  $H_a$  ditolak artinya tidak ada hubungan self efficacy dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di ruang hemodialisa RS Prima Medika Pematang. RS Prima Medika Pematang merupakan rumah sakit swasta yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat, baik rawat jalan maupun rawat inap, serta menyediakan layanan hemodialisa (cuci darah) untuk pasien yang membutuhkan pengganti fungsi ginjal akibat gagal ginjal atau kondisi medis lain yang memerlukan dialisis.

Penelitian ini dilakukan di ruang Hemodialisa RS Prima Medika Pematang pada bulan Januari 2026. Penelitian ini melibatkan 66 pasien hemodialisa sesuai dengan kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan cara mengisi kuisioner self efficacy dan kuisioner kualitas hidup pasien gagal ginjal.

### B. Karakteristik Responden

Hasil analisis univariat dan bivariate sebagai berikut:

#### 1. Karakteristik responden

Pada analisis ini akan dicantumkan beberapa tabel distribusi frekuensi, diantaranya sebagai berikut:

##### a) Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1 Distribusi frekuensi usia pada responden

Usia	Frekuensi	Persentase
31-40 tahun	13	19,7%
41-50 tahun	16	24,2%
51-60 tahun	17	25,8%
61-70 tahun	16	24,2%
>70 tahun	4	6,1%
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi berdasarkan usia responden, sebagian besar responden berada pada kelompok umur 51–60 tahun (25,8%), diikuti kelompok umur 41–50 tahun dan 61–70 tahun masing-masing 24,2%. Kelompok umur paling sedikit adalah responden berusia di atas 70 tahun (6,1%).

##### b) Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 2 Distribusi frekuensi jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	52	78%
Perempuan	14	21,2%
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi jenis kelamin, sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 52 orang (78%), sedangkan responden perempuan berjumlah 14 orang (21,2%).

##### c) Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 3 Distribusi frekuensi tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD	25	37,9%
SMP	16	24,2%
SMA	14	21,2%
Perguruan Tinggi	11	16,7%
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SD yaitu 25 orang (37,9%), diikuti SMP (24,2%), SMA (21,2%), dan Perguruan Tinggi (16,7%).

d) Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4 Distribusi frekuensi pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Tidak bekerja	16	24,2%
Wiraswasta	20	30,3%
Pegawai Swasta	25	37,9%
ASN	5	7,6%
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 4 distribusi frekuensi pekerjaan, sebagian besar responden bekerja sebagai pegawai swasta, yaitu sebanyak 25 orang (37,9%). Selanjutnya, responden dengan pekerjaan wiraswasta berjumlah 20 orang (30,3%), sedangkan responden yang tidak bekerja sebanyak 16 orang (24,2%). Jumlah responden paling sedikit adalah ASN, yaitu 5 orang (7,6%).

e) Karakteristik responden berdasarkan frekuensi hemodialisa

Tabel 5 Distribusi frekuensi pekerjaan

Frekuensi HD	Frekuensi	Persentase
2x/minggu	39	59,1%
3x/minggu	27	40,9%
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 5 distribusi frekuensi hemodialisa, sebagian besar responden menjalani hemodialisis sebanyak 2 kali per minggu, yaitu 39 orang (59,1%), sedangkan responden yang menjalani hemodialisis 3 kali per minggu berjumlah 27 orang (40,9%).

f) Karakteristik responden berdasarkan lama hemodialisa

Tabel 6 Distribusi frekuensi lama hemodialisa

Lama HD	Frekuensi	Persentase
<1 tahun	25	37,9%
2-3 tahun	21	31,8%
>3 tahun	20	30,3%
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 6 distribusi frekuensi lama menjalani hemodialisa, sebagian besar responden telah menjalani hemodialisis selama kurang dari 1 tahun, yaitu sebanyak 25 orang (37,9%). Selanjutnya, responden yang menjalani hemodialisis selama 2–3 tahun berjumlah 21 orang (31,8%), sedangkan responden yang telah menjalani hemodialisis selama lebih dari 3 tahun sebanyak 20 orang (30,3%).

## 2. Analisis Univariat

a) Self efficacy

Tabel 7 Self Efficacy

Self efficacy	Frekuensi	Persentase
Rendah 0-50	19	28,8%
Tinggi 51-100	47	71,2%
<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 7 mengenai self efficacy, sebagian besar responden memiliki self efficacy tinggi (skor 51-100) yaitu sebanyak 47 orang (71,2%), sedangkan responden dengan self efficacy rendah (skor 0-50) berjumlah 19 orang (28,8%).

b) Kualitas hidup

Tabel 8 Kualitas Hidup

Kualitas hidup	Frekuensi	Persentase
Rendah 0-50	27	40,9%
Tinggi 51-100	39	59,1%

<b>Total</b>	<b>66</b>	<b>100%</b>
--------------	-----------	-------------

Berdasarkan tabel 8 mengenai kualitas hidup, sebagian besar responden memiliki yaitu kualitas hidup tinggi (skor 51–100) sebanyak 39 orang (59,1%), sedangkan responden dengan kualitas hidup rendah (skor 0–50) berjumlah 27 orang (40,9%).

### 3. Analisis Bivariat

Metode statistik yang digunakan adalah dengan menggunakan uji Chi-square. Hasil perhitungan analisis bivariat hubungan antara variabel independent dan variabel dependent dapat dilihat dalam tabel yaitu sebagai berikut:

Tabel 9 Hubungan Self Efficacy Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien

Variabel 1 Kualitas Hidup	Variabel 2 Self Efficacy				Total		P- Value	Nilai Chi - Square	Odd Ratio
	Rendah		Tinggi		N	%			
	N	%	N	%					
Rendah	17	25,8%	10	15,2%	27	40,9%	0,000	26,031	31,450
Tinggi	2	3%	37	56,1%	39	59,1%			
Jumlah	19	28,8%	19	35,6%	66	100%			

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan hasil analisis hubungan antara self efficacy dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisa di RS Prima Medika Pemasang. Dari hasil tabulasi silang diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan kualitas hidup tinggi memiliki self-efficacy tinggi 37 orang dengan presentase 59,1%, sedangkan responden dengan kualitas hidup rendah lebih banyak ditemukan pada kelompok self-efficacy rendah 17 orang 25,8%.

Penelitian ini mendapatkan hasil p-value sebesar 0,000 dan nilai hasil Chi-square hitung sebesar 26,031 > Chi-square tabel 3,841, sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. terdapat hubungan antara self-efficacy dengan kualitas hidup responden ( $p < 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi self-efficacy, maka kualitas hidup responden cenderung semakin baik.

Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai Odds Ratio (OR) sebesar 31,450. Hal ini menunjukkan bahwa pasien hemodialisa dengan self efficacy tinggi memiliki peluang 31,450 kali lebih besar untuk memiliki kualitas hidup yang baik dibandingkan dengan pasien yang memiliki self efficacy rendah. Nilai OR yang besar ini menandakan bahwa self efficacy merupakan faktor yang sangat kuat dalam memengaruhi kualitas hidup pasien hemodialisa.

### KESIMPULAN

1. Sebagian besar pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Prima Medika Pemasang memiliki tingkat self efficacy yang tinggi yaitu 47 orang (71,2%).
2. Kualitas hidup pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Prima Medika Pemasang memiliki kualitas hidup yang tinggi sebanyak 39 orang (59,1%).
3. Berdasarkan hasil uji perhitungan statistik menggunakan uji Chi-square didapatkan hasil p-value sebesar 0,000 dan nilai hasil Chi-square hitung sebesar 26,031 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara self-efficacy dengan kualitas hidup pada pasien hemodialisa di Rumah Sakit Prima Medika Pemasang.

### Saran

1. Bagi institusi pelayanan kesehatan  
Diharapkan tenaga kesehatan, khususnya perawat di unit hemodialisa, dapat

meningkatkan intervensi yang berfokus pada peningkatan self efficacy pasien melalui edukasi, motivasi, dan pendampingan psikososial secara berkelanjutan.

2. Bagi pasien hemodialisa

Pasien diharapkan dapat meningkatkan keyakinan diri dalam menjalani terapi hemodialisa dan mematuhi anjuran pengobatan agar kualitas hidup dapat ditingkatkan.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain seperti dukungan keluarga, kecemasan, depresi, dan kepatuhan terapi yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien hemodialisa.

Berikut judul penelitian yang disarankan untuk peneliti selanjutnya yaitu:

1. Hubungan Dukungan Keluarga dan Self Efficacy dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa.
2. Hubungan Kecemasan, Depresi, dan Kepatuhan Terapi dengan Kualitas Hidup Pasien Hemodialisa.
3. Pengaruh Edukasi Kesehatan terhadap Self Efficacy dan Kepatuhan Terapi pada Pasien Hemodialisa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aef Eka Saputra, Zahrah Mauilidia Septimar, & Andi Setiyawan. (2024). Asuhan Keperawatan Kritis Pada Pasien Chronic Kidney Disease CKD Dengan Intervensi Inovasi Memberikan Nutrisi Enteral Menggunakan Metode Intermitten Feeding Untuk Mengurangi Produksi Residu Lambung di Ruang ICU RSUD Kabupaten Tengerang. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 70–77. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v3i1.2676>
- Ainun, K., & Gustiani, W. S. (2025). Hubungan Self Efficacy dengan Kecemasan pada Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisa di UPTD Khusus RSUD Haji Medan Tahun 2024. *Jurnal Medika Informatika*, 7(1), 625–630.
- Anggraeni, Putri Luthfiana, Sukarmin, Y. (2020). HUBUNGAN SELF CARE DENGAN KUALITAS HIDUP PADA PASIEN DIABETES MELITUS. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.
- Anggraini, S., & Zurayya Fadila. (2022). Kualitas hidup pasien gagal ginjal kronik dengan dialisis di asia tenggara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(1), 77–83.
- Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan. (2023). Prevalensi Penyakit Ginjal Kronik. <https://www.facebook.com/bkpkkemenkes/posts/menurut-international-society-of-nephrology-isn-tahun-2023-prevalensi-penyakit-g/1037658525060058/>
- Bila, S., Evra, N. N., Mesna Putri, A., & Anggraini, D. (2025). Hubungan Antara Anemia dan Fungsi Ginjal pada Pasien dengan Penyakit Ginjal Kronis. <http://journal.scientic.id/index.php/scienc/issue/view/24>
- Dewi, V. C., Kirthisanti, A., & Purnamayanti, A. (2024). Pemantauan Terapi Obat pada Kasus Penyakit Ginjal Kronis dengan Hipertensi. *Jurnal Surya Medika*, 10(1), 178–185. <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i1.6746>
- Faridah, U., Hartinah, D., & Himawati, N. (2022). Hubungan Frekuensi Hemodialisa Dengan Perubahan Citra Tubuh Pada Pasien Hemodialisa Di Rs Islam Arafah Rembang. *Indonesia Jurnal Perawat*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.26751/ijp.v6i1.731>
- Haryadin, M., & Waluya, A. (2024). Hubungan Self Efficacy Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Di Unit Dialisis Rumah Sakit Setukpa Lemdikpol Kota Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 13(1), 29–37. <https://doi.org/10.62094/jhs.v13i1.127>
- Hassanin. (2021). Malnutrition score and Body Mass Index as nutritional screening tools for hemodialysis patients.
- Indanah, Rahmawati, A. M., Tiara, N., & Himawan, R. (2024). Edukasi Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Demensia Pada Anggota Aisyiyah Melalui Media Audiovisual Demensia Peduli (DELI). *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 288–298. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i2.396>

- Iswara, L., & Muflihatin, S. K. (2021). Hubungan Kepatuhan Menjalani Terapi Hemodialisa dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik yang Menjalani Hemodialisis : Literature Review. *Borneo Student Research*, 2(2), 958–967.
- Kurniawan, S. T., Intan, ), Andini, S., Agustin, R., Sarjana, P., Stikes, K., & Surakarta, K. H. (2019). HUBUNGAN SELF EFFICACY DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI TERAPI HEMODIALISA DI RSUD SUKOHARJO. In *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada-Januari*.
- Lenggogeni, D. P., Malini, H., Fatmadona, R., & Roza, E. S. (2021). Gambaran Efikasi Diri Pasien yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 434. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1344>
- Listuhayu, D., Kurniawan, T., Keperawatan, F., & Padjadjaran, U. (2023). EDUKASI MANAJEMEN DIRI PADA PASIEN DENGAN CHRONIC KIDNEY DISEASE: STUDI KASUS. In *Agustus (Vol. 2, Issue 8)*.
- Luluh Rohmawati, D., Komalawati, R., Khoriah Fadhlika Program Studi D-III Keperawatan, N., Keperawatan Pemerintah Kabupaten Ngawi, A., Karang, C., & Timur, J. (2023). SELF-MANAGEMENT DAN SELF-EFFICACY BERHUBUNGAN DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN HEMODIALISA. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Masithoh, Anny Rosiana, Ema Saputri Kusuma Wardani, Muhamad Jauhar , Novi Tiara, Lasmini, N. E. (2025). K ESEHATAN E MOSIONAL D AN K UALITAS H IDUP L ANSIA Y ANG. 16, 295–305.
- Masithoh, Anny Rosiana, Heny Siswanti, D. A. P. L. (2023). H UBUNGAN T INGKAT K ECEMASAN DAN D UKUNGAN O RANG T UA. 14(1), 227–234.
- Muchtar, R. S. U., Ennimay, & Rudmana, A. (2024). Hubungan Efikasi Diri dengan Kualitas Hidup Pasien yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Embung Fatimah Batam Relationship Between Self-Efficacy and Quality of Life of Patients Undergoing Haemodialysis at RSUD. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 7(2), 233–238. <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1202>
- Mufidah, N., Nur Aini, D., & Restuning Prihati, D. (2024). HUBUNGAN LAMANYA TERAPI HEMODIALISA TERHADAP TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN CKD YANG MENJALANI HEMODIALISA. <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- Muharramah, C., & Safitri, Y. (2024). ASUHAN KEPERAWATAN PADA Ny. A DENGAN GASTRITIS DI RUANG PEJUANG RSUD BANGKINANG TAHUN 2024. *Excellent Health Journal*, 3(1), 411–419. <https://doi.org/10.70437/excellent.v3i1.97>
- Nisa Putri, A., Rahma Nuraini, F., Fitriyah, H., Alamsyah, I., Fajriyah, L., Keperawatan, D., Yatsi Madani, U., & Profesi Ners, M. (2024). Asuhan Keperawatan Pasien Gagal Nafas Dengan CKD Dalam Pemenuhan Kebutuhan Cairan Di RSUD Kabupaten Tangerang. Februari. <https://doi.org/10.59435/gjik.v2i1.102>
- Nurchayati, S. Y. R. S. A. D. A. T. M. M. (2024). HUBUNGAN STATUS NUTRISI DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN CHRONIC KIDNEY DISEASE (CKD) YANG MENJALANI HEMODIALISIS DI RSUD ARIFIN ACHMAD PEKANBARU.
- Nurhayati et al. (2022). Hubungan Self Efficacy Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 17(4), 168–172. <http://www.libnh.stikesnh.ac.id/index.php/jikd/article/view/1061>
- Pralisa, K., Dewi, D. A. K., & Ilmiawan, M. I. (2021). Gambaran etiologi penyakit ginjal kronik stadium V pada pasien rawat inap di RSUD Dokter Soedarso Pontianak tahun 2017-2018. *Jurnal Cerebellum*, 6(3), 59. <https://doi.org/10.26418/jc.v6i3.45308>
- Purnomo, M., & Faridah, U. (2021). Hubungan Kondisi Kesehatan Dan Stres Emosional Dengan Kualitas Hidup Pasien Hiv Aids Di Rsud Raa Soewondo Pati. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 9. <https://doi.org/10.26751/jikk.v12i1.922>
- Puspitasari, C. E. (2019). Penilaian Kualitas Hidup Pasien Hemodialisis Rutin Dengan Anemia Di Yogyakarta. <https://doi.org/JMPF> 9(3):182–91. doi: 10.22146/jmpf.43187
- Rachmawati, S., Rahmat Hidayat, D., & Badrujaman, A. (2021). Self-Efficacy : Literatur Review.
- Rahmi, H., Alifah Padang, Stik., & Khatib Sulaiman No, J. (2021). SELF EFFICACY DENGAN KUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIK YANG MENJALANI

- HEMODIALISA. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 05(01).
- Rahmi, H., & Welly. (2021). Self Efficacy Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisa. *Jurnal Keperawatan Abdurrab*, 05(01), 38–44.
- Rasianti Puspita Sari, & Sitti Rahma Soleman. (2024). Gambaran Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa di RSUD Ibu Fatmawati Soekarno Surakarta. *Protein: Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 2(4), 123–132. <https://doi.org/10.61132/protein.v2i4.683>
- Rohmaniah, F. A., & Sunarno, R. D. (2022). Efikasi Diri Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 13(1), 164–175. <https://doi.org/10.26751/jikk.v13i1.1305>
- Rustendi, T., Murtiningsih, M., & Inayah, I. (2022). Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis yang Menjalani Hemodialisa. *Mando Care Jurnal*, 1(3), 98–104. <https://doi.org/10.55110/mcj.v1i3.88>
- Sembiring, F. B., Pakpahan, R. E., Tumanggor, L. S., Karniat, E., Laiya, G., & Ners, P. S. (2024). HUBUNGAN LAMAMENJALANIHEMODIALISADENGANKUALITAS HIDUP PASIEN GAGAL GINJAL KRONIS. 7(1), 1–11.
- Wahyuningsih, M., & Astuti, L. A. (2022). GAMBARAN KUALITAS HIDUP DAN KOPING PADA PASIEN HEMODIALISA PENDAHULUAN Penyakit gagal ginjal kronik adalah keadaan patologis yang ditandai dengan kelainan struktural maupun fungsional . Kerusakan ginjal disertai penurunan fungsi ginjal dan Glomerular Filt. 10, 392–397.
- Yang, K., Hemodialisa, M., Nurhayati, S., Utami, I. T., Keperawatan, A., & Wacana, D. (2022). Hubungan Self Efficacy Terhadap Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal. In *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis* (Vol. 17).
- Yuni Asih, E., Yenny, & Trimawang Aji, Y. G. (2022). Gambaran Kualitas Hidup Pasien Dengan Penyakit Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSAU dr. Esnawan Antariksa. *Jurnal Kesehatan Mahardika*, 9(2), 29–36. <https://doi.org/10.54867/jkm.v9i2.123>